

WAHYU ARUM  
PURWATI\_182010200050\_ARTIK  
EL UJIAN SKRIPSI.pdf  
*by*

---

**Submission date:** 24-Aug-2023 04:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2150439097

**File name:** WAHYU ARUM PURWATI\_182010200050\_ARTIKEL UJIAN SKRIPSI.pdf (668.53K)

**Word count:** 12068

**Character count:** 73837

## ***THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH, DEFERRED TAX EXPENSE AND TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS MODERATING VARIABLE***

### **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Wahyu Arum Purwati<sup>1)</sup>, Sriyono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : <sup>1)</sup>[wahyuarumpurwati2506@umsida.ac.id](mailto:wahyuarumpurwati2506@umsida.ac.id), <sup>2)</sup>[Sriyono@umsida.ac.id](mailto:Sriyono@umsida.ac.id).

8

**ABSTRACT.** *This study aims to determine and analyze the effect of company growth, deferred tax expense and tax planning on earnings management with financial performance as a moderating variable. The research uses a quantitative approach. The sampling technique used was purpose sampling technique and obtained a sample of 48 companies so that the number of data analyzed was 144. The data analysis technique was carried out using Moderated Regression Analysis with the help of the Eviews program.. The results of this study show that Company growth, deferred tax expense and tax planning is proven to have a significant effect simultaneously on earnings management, company growth and tax planning have no significant effect on earnings management. The deferred tax expense is proven to have a significant effect on earnings management. Financial performance proved unable to moderate the effect of company growth and tax expense on earnings management. Financial performance is proven to be able to moderate tax planning on earnings management.*

**Keywords**—*Company Growth; Deferred Tax Expense; Tax Planning; Earnings Management; Financial Performance.*

**ABSTRAK.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purpose sampling dan diperoleh jumlah sampel 48 perusahaan sehingga jumlah data yang dianalisis 144. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, pertumbuhan perusahaan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan beban pajak terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba.*

**Kata Kunci**—*Pertumbuhan Perusahaan; Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan.*

#### **I. PENDAHULUAN**

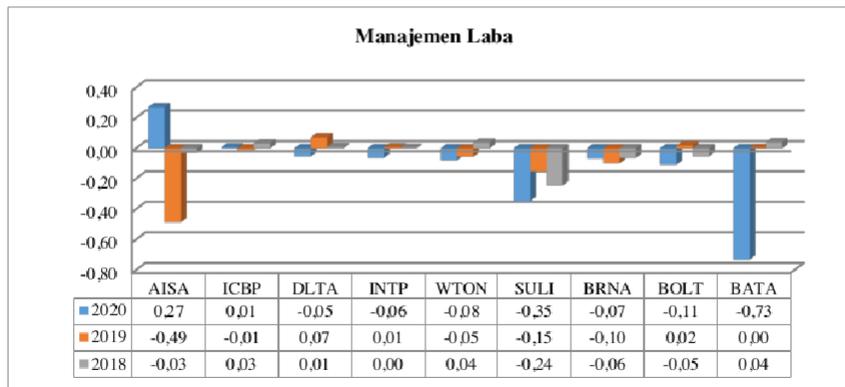
Industri manufaktur memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, tercatat distribusi manufaktur pada Produk Domestik Bruto (PDB), pada tahun 2010 sebesar 27,44 persen, namun terjadi penurunan pada tahun 2012-2014, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB menunjukkan penurunan, tahun 2012 kontribusinya hanya mencapai 21,46 persen, dan menjadi 20,98 persen pada tahun 2013, sedangkan tahun 2014 kontribusinya meningkat menjadi 21,02 persen [1]. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun salah satu tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban yang ditimbulkan dari kegiatan utama atau sampingan perusahaan dalam satu periode [2].

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan [3]. Untuk itu ada berbagai cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer perusahaan untuk memperoleh laba yang stabil dan cenderung meningkat, salah satunya yaitu dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan

1

pilihan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan akuntansi, yang dapat mempengaruhi perolehan laba untuk mencapai keinginan dalam pelaporan laba[4].

Manajer perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan mengharapkan kemakmuran yang berasal dari bisnis yang dijalankan, sedangkan pihak manajer memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Untuk itu pihak manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai keinginannya, salah satunya dengan praktik manajemen laba. Manajer dapat melakukan manajemen laba, karena pihak manajer memiliki informasi yang lebih detail terkait operasional perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan awal pada perusahaan manufaktur, diketahui praktik manajemen laba sebagai berikut :



**Gambar 1.** Grafik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen laba pada periode 2020 tertinggi dilakukan pada PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) yaitu melakukan penurunan laba sebesar 0,73 atau 73%. Pada periode 2019 praktik manajemen laba tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan menurunkan nilai laba sebesar 0,49 atau 49%. Periode 2018 praktik manajemen laba tertinggi dilakukan oleh PT. SLJ Global Tbk dengan menurunkan nilai laba sebesar 0,24 atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan presentase yang lebih dari 50%.

Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang telah melankan penggelembungan senilai Rp 4 triliun yang dilakukan manajemen laba pada tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen, ditenggarai terjadi penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan serta aset tetap. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menyajikan ulang laporan keuangan pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan periode 2019, 2018 dan 2017. PT. Tga Pilar Sejahtera Food Tbk membukukan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya [5]. Praktik manajemen laba juga terjadi pada PT. AKR Corporindo Tbk dengan harga penutupan saham di Rabu 29 Juli 2015 mengalami penurunan sebesar 2,2% menjadi Rp 5.900. Namun, berdasarkan hasil laporan keuangan semester I 2015, perusahaan mencetak kenaikan laba sebesar 60,98% menjadi Rp 605,24 miliar dari yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 375,96 miliar [6].

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan pertimbangan selama tiga tahun berturut-turut sektor industri dasar dan kimia terus mengalami penurunan laba. Dibuktikan dengan data rata-rata pertumbuhan laba bersih sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Perusahaan Manufaktur	Sampel Perusahaan	Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bersih		
		2018	2019	2020
Industri barang konsumsi	ALTO, IIKP, INDF, ROTI, PSDN	-0,79	-16,08	0,03
Industri dasar dan kimia	SMGR, WTON, TOTO, AGII, IGAR	0,27	-0,10	-0,28

	BRAM, ASII, SMSM, IMAS, MYTX	- 0,59	0,15	- 1,52
Aneka industri				
Sumber : <a href="http://www.idx.com">www.idx.com</a> , diolah				

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sektor industri dasar dan kimia selama tiga periode mengalami penurunan laba bersih secara berturut-turut. Naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan, dapat disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari total aset tidak stabil serta tingginya beban pajak perusahaan. Hal ini akan memicu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Chandra, Leonardi, & Sinaga [7], menjelaskan manajemen sebagai *efficient earning management*, dimana manajemen laba memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk melindungi diri sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian tak terduga demi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Tindakan manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang berbeda, yaitu teori akuntansi positif serta etika bisnis. Berdasarkan persepsi etika, praktik manajemen laba sebagai salah satu masalah yang dianggap cukup penting dalam dunia bisnis. Aktivitas yang dilakukan manajemen menimbulkan pertanyaan terkait dengan etika manajemen, karena memiliki dampak pada manajer dan juga perusahaan [8]. Pada akuntansi akrual yang memberikan izin kepada manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dinilai dan dianggap paling sesuai bagi perusahaan [9]. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pada kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya [10]. Studi terkait terdahulu dilakukan Edison et al. [11], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki pengaruh Signifikan Dan Positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Góis, São, & Usp [12], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba juga dapat terjadi akibat beban pajak tangguhan. Pengertian beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode yang akan datang sebagai akibat dari perbedaan temporer (15) a pajak (*taxable temporary difference*) [13]. Studi lain juga dilakukan Anggraeni et al., (2020), yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki kontribusi Signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Mudjiyanti (2018) yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak memiliki kontribusi signifikan terhadap manaj. (14) n laba.

Besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, menjadikan manajemen melakukan berbagai upaya dalam mengurangi besaran pajak. Penyajian kewajiban pajak tangguhan di neraca harus disajikan secara terpisah dari kewajiban pajak kini, disajikan dalam kewajiban tidak lancar. Perencanaan pajak sebagai proses pengorganisasian usaha-usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak (14) ya berada pada posisi seminimal mungkin [15]. Pada studi yang dilakukan Anggraeni et al. [14], diperoleh hasil bahwa perencanaan (14) n pajak memiliki kontribusi Signifikan dan Positif terhadap manajemen laba. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Ifada & Wulandari [16], yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba juga dapat disebabkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Akibat adanya kepentingan pribadi manajer, memicu adanya inisiatif untuk mentransfer sumber daya kepihak eksternal [17]. Dimana manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan terkait dengan kinerja perusahaan untuk menyembunyikan manfaat dari kontrol rahasia yang mereka miliki [18]–[20]. Berdasarkan studi yang dilakukan Shirzad, Mohammadi, & Haghghi [21], yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda pada studi yang dilakukan [22] yang memperoleh hasil kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan studi yang dilakukan Gonçalves, Gaio, & Ferro [23], membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (2) menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (3) menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri (8) lasar dan kimia, (4) mengetahui pengaruh secara simultan dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor indu (11) dasar dan kimia, (5) mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (6) mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, (7) mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

## II. LITERATURE REVIEW

### A. Manajemen Laba

Berdasarkan pendapat Dwiarti & Hasibuan [4], menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan akuntansi, yang dapat mempengaruhi perolehan laba untuk mencapai keinginan dalam pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan model McNichols sebagai berikut [4]:

$$\text{Manajemen laba} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Pendapatan periode (t)}}$$

Keterangan : Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$   
 $\Delta AL$  : Perubahan aktiva lancar pada periode t  
 $\Delta HL$  : Perubahan hutang lancar pada periode t  
 $\Delta Kas$  : Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

### B. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pada kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya [10]. Pertumbuhan perusahaan juga dianggap sebagai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga memiliki pertumbuhan dimasa mendatang [24]. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [4]:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Berdasarkan Gustian [25], pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

### C. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan pada laba akuntansi dalam suatu periode [26]. Adapun beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [27], [28]:

$$\text{DTEit} = \frac{\text{DTEit}}{\text{TAi,t} - 1}$$

Keterangan :  
 DTEit : Beban pajak tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t*  
 TAi,t-1 : Jumlah aset perusahaan *I* pada tahun *t-1*

### D. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai proses pengorganisasian usaha-usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada pada posisi seminimal mungkin [15]. Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut [27], [29], [30]:

$$\text{Tax retention rate} = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax income (EBIT)it}}$$

### E. Kinerja Keuangan

Menurut Fauziah [31], kinerja keuangan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, sehingga diketahui periode tertentu. Kinerja keuangan juga sebagai alat ukur bahwa adanya prestasi atau pencapaian perusahaan yang mempengaruhi keuangan secara fundamental, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja manajemen dan pengambilan keputusan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya *Return On Assets (ROA)* [31]. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

### F. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memiliki kontribusi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [32]. Variabel moderasi tidak memiliki korelasi dengan variabel prediktor [33]. Berikut persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X_1 * M$$

Berikut ringkasan klasifikasi variabel moderasi yang dibedakan dalam bentuk tabel :

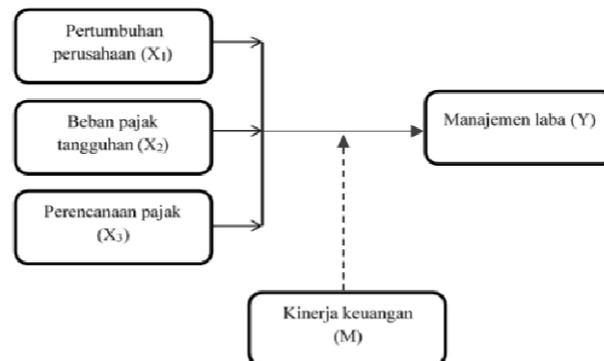
**Tabel 2.** 15  
**Klasifikasi Variabel Moderasi**

No	Tipe Moderasi	Koefisien	Persamaan Moderasi
1	Pure moderation	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ signifikan	$(\beta_2 = \beta_3 \neq 0)$
2	Quasi moderation	$b_2$ signifikan $b_3$ signifikan	$(\beta_2 \neq 0; \beta_3 = 0)$
3	Homologiser moderation	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ tidak signifikan	$(\beta_2 = \beta_3 = 0)$
4	Predictor moderation	$b_2$ signifikan $b_3$ tidak signifikan	$(\beta_2 \neq 0; \beta_3 = 0)$

Sumber: Solimun et. al. [34]

#### G. Kerangka Konseptual

Variabel dependent atau terikat (Y) yaitu variable yang nilainya nanti akan dipengaruhi oleh variable independent (X) dan pengaruh dari variable independent (X) akan diperkuat atau diperlemah oleh variable Moderasi (M) dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent, 1 variabel terikat dan 1 variabel Moderasi. Berikut kerangka konseptual dari masalah yang telah dirumuskan :



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

#### H. Hipotesis

Hipotesis penelitian disebut sebagai dugaan sementara hubungan antar variable sebelum dilaksanakan penelitian. dari kerangka konseptual yang telah dilihat maka diperoleh beberapa hipotesis antara lain :

- H<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub> : Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub> : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap manajemen laba.
- H<sub>5</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
- H<sub>6</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- H<sub>7</sub> : Kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Mojopahit 666B dan bisa diakses secara online melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak. Selanjutnya, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, yang berjumlah 75 perusahaan. Berikut merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *purpose sampling*.

**Tabel 3.**  
*Sampel Penelitian*

Keterangan	Jumlah
Target Populasi	
Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia	75
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak <i>listed</i> di BEI selama periode Tahun 2018-2020.	(16)
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2020.	(6)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dollar periode tahun 2018-2020.	(5)
Jumlah sampel perusahaan	48
Jumlah data yang dianalisis (48 x 3 selama 3 Tahun 2018-2020)	144

Sumber : Galeri BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jenis data yang kemudian dipilih oleh peneliti yaitu data kuantitatif. Adapun laporan keuangan perusahaan pertambangan diteliti sebagai data angka atau numerik dan dianalisis. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yang dapat diakses pada website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik dokumentasi data berfungsi untuk pengambilan data. Data yang diukur yaitu data perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model data panel (teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik *eviews*), Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) (pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standart deviasi, minimum dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Adapun hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
*Statistik Deskriptif*

	X1	X2	X3	M	Y
Mean	0.046371	0.019790	0.892944	0.011608	-1.598490
Median	0.038000	0.005000	0.760000	0.021000	-0.010000
Maximum	1.126000	0.641000	17.25400	0.166000	1.330000
Minimum	-0.955000	-0.259000	-1.941000	-1.050000	-217.9260
Std. Dev.	0.205357	0.068194	1.469631	0.110928	18.23103
Skewness	0.663673	5.300678	9.683435	-6.403634	-11.80653
Kurtosis	12.57528	53.77173	109.2105	60.28482	140.5925
Jarque-Bera Probability	556.7939	16028.86	69448.87	20529.89	116123.6
	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6.631000	2.830000	127.6910	1.660000	-228.5840
Sum Sq. Dev.	5.988331	0.660358	306.6937	1.747320	47196.60
Observations	144	144	144	144	144

Sumber: *Output Eviews 9 (2022)*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -0,955000 nilai maksimum sebesar 1,126000 nilai mean sebesar 0,046371 dan nilai standart deviasi sebesar 0,205357. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada periode 2019 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk periode 2018.

b. Beban Pajak Tangguhan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -0,259000 nilai maksimum sebesar 0,641000 nilai mean sebesar 0,019130 dan nilai standart deviasi sebesar 0,068194. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada periode 2019 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2018.

c. Perencanaan Pajak

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -1,941000 nilai maksimum sebesar 17,254000 nilai mean sebesar 0,892944 dan nilai standart deviasi sebesar 1,469631. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk periode 2020.

d. Kinerja Keuangan

Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -1,050000 nilai maksimum sebesar 0,166000 nilai mean sebesar 0,011608 dan nilai standart deviasi sebesar 0,1100928. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2018.

e. Manajemen Laba

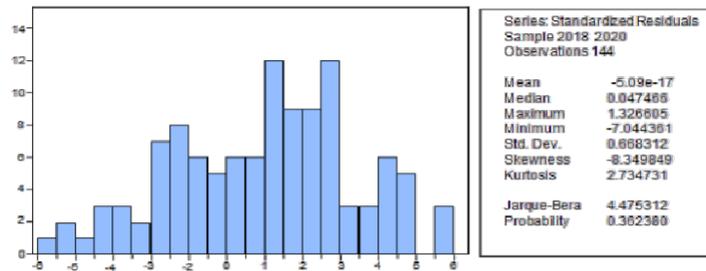
Dari 144 laporan keuangan yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar -217,9260 nilai maksimum sebesar 1,330000 nilai mean sebesar -1,598490 dan nilai standart deviasi sebesar 18,23013. Nilai minimum diperoleh perusahaan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk pada periode 2020 sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2020.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan guna untuk melihat tingkat distribusi data. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera, dimana data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai Jarque-Bera lebih dari 2 dan nilai Probabilitas lebih dari > 5% [35]. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 9 (2022)*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,362380 atau lebih dari 0,05. Artinya model residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2.

[36].

Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.289307	1.800425	NA
X1	76.12060	1.398218	1.331700
X2	756.5731	1.580212	1.457338
X3	1.263304	1.552947	1.129417
X1*M	3393.567	3.924781	3.784528
X2*M	106108.4	1.383442	1.359849
X3*M	790.4415	4.004893	3.995442

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Artinya model tidak mengalami masalah multikolinieritas atau memenuhi asumsi multikolinieritas.

### 3. <sup>19</sup> Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai  $d_U < d < 4-d_U$  [32]. Berikut hasil autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Weighted Statistics

<sup>5</sup> R-squared	0.592785	Mean dependent var	-0.058286
Adjusted R-squared	0.352981	S.D. dependent var	0.763698
S.E. of regression	0.614299	Akaike info criterion	2.143327
Sum squared resid	33.96272	Schwarz criterion	3.257007
Log likelihood	-100.3196	Hannan-Quinn criter.	2.595864
F-statistic	2.471955	Durbin-Watson stat	1.888867
Prob(F-statistic)	0.000076		

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.888867. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden 144 atau  $N=144$  dengan jumlah variabel bebas 6 atau  $K=6$ , sehingga diperoleh  $dL=1.6419$  dan  $dU=1.8151$ . Dengan demikian  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi. maka didapatkan table DW sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
Hasil Pengambilan keputusan Durbin-Watson

<sup>16</sup> DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Hasil
1.888867	1.6419	1.8151	2.3581	2.1849	$dU < d < 4-dL$ (Tidak Terdapat Autokorelasi Negatif)

<sup>16</sup> Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 7. mengenai pengambilan keputusan Durbin-Watson Menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini sehingga model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

### 4. <sup>4</sup> Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas [35][35]. Berikut hasil heteroskedastisitas dalam penelitian:

**Tabel 8.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.177407	Prob. F(6,137)	0.9826
Obs*R-squared	1.110202	Prob. Chi-Square(6)	0.9811
Scaled explained SS	2.813687	Prob. Chi-Square(6)	0.8318

16

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Penilaian adanya indikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* yang dilihat dari nilai *Chi-Square* pada nilai *OBS\*R-square* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9811 > 0,05. Artinya model residual terhindar dari masalah heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

### C. Estimasi Model

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik Eviews. Pembahasan teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini:

#### 1. *Common Effect Model*

Berikut hasil *Common Effect Model* dalam penelitian:

**Tabel 9.**  
*Hasil Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181355	0.074981	-2.418666	0.0169
X1	0.047776	0.320964	0.148850	0.8819
X2	0.914413	0.450132	2.031432	0.0441
X3	0.039243	0.041233	0.951724	0.3429
X1*M	2.307499	1.971160	1.170630	0.2438
X2*M	-5.566238	2.899793	-1.919530	0.0570
X3*M	3.249387	1.005728	3.230881	0.0015
R-squared	0.234668	Mean dependent var		-0.058286
Adjusted R-squared	0.201150	S.D. dependent var		0.763698
S.E. of regression	0.682581	Akaike info criterion		2.121518
Sum squared resid	63.83057	Schwarz criterion		2.265884
Log likelihood	-145.7493	Hannan-Quinn criter.		2.180180
F-statistic	7.001219	Durbin-Watson stat		1.012892
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

#### 2. *Fixed Effect Model*

Berikut hasil *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini:

**Tabel 10.**  
*Hasil Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.180111	0.077004	-2.338977	0.0216
X1	-0.024276	0.327709	-0.074078	0.9411
X2	0.875318	0.481063	1.819548	0.0722
X3	0.053267	0.046755	1.139269	0.2576
X1*M	1.432698	2.357492	0.607721	0.5449
X2*M	-4.322790	3.658771	-1.181487	0.2405

X3*M	3.035859	1.306048	2.324462	0.0224
5 Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.592785	Mean dependent var	-0.058286	
Adjusted R-squared	0.352981	S.D. dependent var	0.763698	
S.E. of regression	0.614299	Akaike info criterion	2.143327	
Sum squared resid	33.96272	Schwarz criterion	3.257007	
Log likelihood	-100.3196	Hannan-Quinn criter.	2.595864	
F-statistic	2.471955	Durbin-Watson stat	1.888867	
Prob(F-statistic)	0.000076			

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

### 3. *Random Effect Model*

Berikut hasil *Random Effect Model* dalam penelitian ini:

**Tabel 11.**  
*Hasil Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181060	0.085609	-2.114966	0.0362
X1	0.019516	0.305064	0.063973	0.9491
X2	0.898067	0.435528	2.062019	0.0411
X3	0.044667	0.040741	1.096350	0.2748
X1*M	1.996081	1.970914	1.012769	0.3130
X2*M	-5.137341	2.950853	-1.740968	0.0839
X2*M	3.186049	1.033065	3.084073	0.0025
18 Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random			0.334508	0.2287
Idiosyncratic random			0.614299	0.7713
Weighted Statistics				
R-squared	0.245153	Mean dependent var	-0.042402	
Adjusted R-squared	0.212094	S.D. dependent var	0.679398	
S.E. of regression	0.603061	Sum squared resid	49.82451	
F-statistic	7.415631	Durbin-Watson stat	1.917462	
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.234199	Mean dependent var	-0.058286	
Sum squared resid	63.86972	Durbin-Watson stat	1.860076	

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

### D. Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan *Eviews* terdapat tiga macam model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model di uji dengan tiga acara yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

#### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih model *common effect*.

Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih model *fixed effect*.

**Tabel 12.**  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.684016	(47,90)	0.0173
Cross-section Chi-square	90.859509	47	0.0001

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar  $0,00173 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang lebih baik.  $H_0$  diterima apabila nilai probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , sehingga model yang dipilih *random effect*.  $H_1$  ditolak apabila nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , sehingga model yang dipilih model *fixed effect*.

**Tabel 13.**  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.033195	6	0.9843

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, nilai probabiliti seesar 0,9843 atau lebih besar dari 0,05. Artinya model yang lebih baik yaitu *random effect model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* sebagai uji guna mengetahui metode mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *common effect* model dengan *random effect* model dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga *common effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga *random effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

**Tabel 14.**  
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.12038213 (0.0006)	13.34932224 (0.00013)	24.430292 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, hasil uji *lagrange multiplier* diperoleh *cross section Breusch-pagan* sebesar  $0,0006 < 0,05$ . Artinya model yang baik dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

## E. Analisis Moderate Regression Analysis (MRA)

Analisis *moderate regresi analysis* dalam penelitian ini menggunakan model *random effect model*. Berikut hasil analisis *moderate regresi analysis* dalam penelitian ini:

**Tabel 15.**  
Hasil Model Eviews 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>-0.181060</b>	0.085609	-2.114966	0.0362
X1	<b>0.019516</b>	0.305064	0.063973	0.9491
X2	<b>0.898067</b>	0.435528	2.062019	0.0411
X3	<b>0.044667</b>	0.040741	1.096350	0.2748
X1*M	<b>1.996081</b>	1.970914	1.012769	0.3130
X2*M	<b>-5.137341</b>	2.950853	-1.740968	0.0839
X3*M	<b>3.186049</b>	1.033065	3.084073	0.0025

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,181060 + 0,019516 X_1 + 0,898067 X_2 + 0,044667 X_3 + 1,996081 X1*M - 5,137341 X2*M + 3,186049 X3*M$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,181060. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, nilai variabel manajemen laba sebesar -0,181060.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,019516 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan perusahaan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,019516 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,898067 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak tangguhan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,898067 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel perencanaan pajak sebesar 0,0446677 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan pajak, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,0446677 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan sebesar 1,996081 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 1,996081 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel *homologiser*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba.
- Nilai koefisien variabel beban pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar -5,137341 satuan dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada penurunan variabel manajemen laba sebesar 5,137341 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel *pure moderation*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel Beban Pajak Tangguhan dengan manajemen laba.
- Nilai koefisien variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar 3,186049 satuan dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 3,186049 satuan dengan asumsi faktor lainnya konstan. Pada hasil ini variabel kinerja keuangan muntlak sebagai variabel moderasi, atau *absolute moderation*. Karena variabel moderasi memiliki nilai pengaruh signifikan dan memperbesar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi bergan.

1.

[37]

**Tabel 16.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000001 atau kurang dari 0,05. Artinya secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan, terbukti memiliki pengaruh signifikan dan Positif terhadap variabel manajemen laba.

### 3. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai  $R^2$  berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin besar penafsiran variabel bebas dengan variabel terikat [38]

Tabel 18.

Uji  $R^2$

Weighted Statistics

R-squared	0.245153	Mean dependent var	0.042402
Adjusted R-squared	0.212094	S.D. dependent var	0.679398
S.E. of regression	0.603061	Sum squared resid	49.82451
F-statistic	7.415631	Durbin-Watson stat	1.917462
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0.245153 atau 24%. Artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan dimoderasi kinerja keuangan, beban pajak tangguhan dimoderasi kinerja keuangan dan perencanaan pajak dimoderasi kinerja keuangan sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### 4. Jenis-Jenis Moderasi

Berikut ringkasan jenis-jenis moderasi dalam penelitian ini:

Tabel 19.

Ringkasan Jenis-Jenis Moderasi

Variabel	Koefisien	Probability	Keterangan	Simpulan
X1	X1	0,9491	Tidak signifikan	<i>Homologiser moderation</i>
	X1*M	0,3130	Tidak signifikan	
X2	X2	0,0411	Signifikan	<i>Predictor moderation</i>
	X2*M	0,0839	Tidak signifikan	
X3	X3	0,2748	Tidak signifikan	<i>Pure moderation</i>
	X3*M	0,0025	Signifikan	

Sumber: Output Eviews 9, diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar 0,9491 > 0,05 atau tidak signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar 0,3130 > 0,05 atau tidak signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja keuangan sebagai *homologiser moderation* dimana variabel kinerja memiliki potensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. . variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.
- Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0411 < 0,05 atau signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0839 > 0,05 atau tidak signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja

keuangan sebagai *predictor moderation* dimana variabel kinerja hanya berperan sebagai variabel predictor atau variabel yang memiliki peran mempengaruhi dalam model hubungan yang dibentuk.

- c. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan moderasi kinerja keuangan. Dimana sebelum dilakukan interaksi moderasi dengan variabel kinerja keuangan diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,2748 > 0,05$  atau tidak signifikan. Setelah dilakukan interaksi dengan variabel kinerja keuangan sebagai moderasi diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,0025 < 0,05$  atau signifikan. Terkait demikian, variabel kinerja keuangan sebagai *pure moderation* dimana variabel kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung dimana kinerja moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel predictor.

## G. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis pada tabel 16, menampilkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H1 Ditolak**. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan total aset pada tahun 2020 sebagai imbas dari pandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan mencerminkan perusahaan tersebut mengalami kondisi keuangan yang sehat, sehingga tidak perlu melakukan praktik-praktik yang bisa menurunkan kepercayaan investor.

Selaras dengan hasil studi yang dilakukan Dwiarti & Hasibuan [4], yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, tidak menjamin perusahaan tersebut akan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar akan berusaha mempertahankan kepercayaan investor dengan tetap mematuhi prosedur dan ketentuan yang ada. Begitu juga dengan perusahaan yang berukuran relatif kecil, dimana mereka akan berusaha untuk tetap mematuhi peraturan yang berlaku dengan harapan dapat memperoleh kepercayaan investor sehingga lebih mudah untuk memperoleh modal untuk memperbesar perusahaan, Martens, Yapa, Safari & Watts, [39]

Didukung dengan studi yang dilakukan Fathihani & Haris Nasution [40] yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba. Mengingat praktik manajemen laba cenderung dianggap curang oleh beberapa pihak, meskipun tindakan manajemen laba tidak melanggar hukum. Yuniati et al., [41]

### b. Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian kedua analisis pada tabel 16, diperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, sehingga **H2 Diterima**. Artinya naik turunnya beban pajak tanggahan akan berdampak pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Beban pajak tanggahan yang tinggi akan menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan praktik manajemen laba. Beban pajak perusahaan yang tinggi akan membuat manajer melakukan berbagai upaya agar laba yang diperoleh perusahaan menurun, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit.

Selaras dengan studi yang dilakukan Mudjiyanti [15], yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Tingginya beban pajak tanggahan yang harus dibayarkan perusahaan, akan membuat manajer semakin termotivasi untuk melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba, agar bajak yang dibayarkan berkurang. Adanya perbedaan temporer dapat menimbulkan kewajiban pajak tanggahan atau aset pajak tanggahan [42]

Didukung dengan studi yang dilakukan Nolasname et al., [43] yang membuktikan bahwa beban pajak tanggahan memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tanggahan, maka kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Beban pajak tanggahan akan menimbulkan kewajiban perpajakan dan di sisi lain penerimaan pajak tanggahan dapat menimbulkan aset pajak tanggahan, kewajiban pajak tanggahan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif terkait pembebanan pajak berdasarkan akuntansi [44].

### c. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ketiga analisis pada tabel 16, diketahui bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H3 Ditolak**. Artinya naik turunnya nilai perencanaan pajak perusahaan, masih belum mencerminkan pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena praktik perencanaan pajak yang dilakukan manajemen perusahaan masih rendah, yaitu masih dibawah 50% sehingga masih belum memiliki kontribusi pada praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Selain itu, masih ada salah satu perusahaan yang

meskipun mengalami kerugian tetap membayar pajak yang relatif tinggi, sehingga kerugian besar lebih yang dialami perusahaan semakin besar. [14]

Selaras dengan studi yang dilakukan Ifada & Wulandari [16] yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba. Secara umum perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Tujuan dari perencanaan pajak yaitu melakukan rekayasa pada beban pajak dengan menggunakan peraturan yang ada tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan undang-undang yang berlaku. Akan tetapi perencanaan pajak yang rendah, masih belum memiliki makna berarti pada praktik manajemen laba yang mengalami peningkatan [45].

Didukung dengan penelitian Pradnyawati, Keprameni & Masyi [46], yang memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Tidak berpengaruhnya perencanaan pajak dapat diakibatkan karena *if interest* management lebih diperhatikan oleh manajemen perusahaan yang pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa divisi dan departemen sehingga kepentingan yang muncul lebih kepada reward atau bonus atas kinerja baik yang dapat dicapai dibandingkan perencanaan pajak yang justru menjadi kepentingan prinsipal [47]. Perencanaan pajak seringkali menjadi keinginan pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan menginginkan dividen yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya serendah mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba [48].

#### d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Beban Pajak Tanggahan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian keempat analisis pada tabel 17, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak Berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, sehingga **H4 Diterima**. Artinya kondisi pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil, beban pajak tanggahan yang tinggi dan perencanaan pajak akan berdampak pada semakin tingginya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dilakukan sebagai strategi manajemen dalam usaha menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor dan calon investor akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Adanya kepercayaan tersebut akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal usaha.

Selaras dengan studi yang dilakukan [49] yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, beban pajak tanggahan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pesat yang ditandai dengan tingginya tingkat aset kesempatan investasi (*investment opportunity set*/IOS) akan tercermin dalam tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka manajemen cenderung akan meningkatkan manajemen laba. Salah satu ukuran pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan aset. Jika terjadi pertumbuhan aset, maka investor cenderung akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki aset yang rendah, maka investor juga dapat melihat dari sisi lain yaitu laba. Oleh karena itu, salah satu upaya manajemen untuk menjaga agar laba perusahaan terlihat stabil dari tahun ke tahun sehingga meyakinkan investor untuk tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan adalah dengan menggunakan strategi manajemen laba [50].

Didukung dengan penelitian [51] yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba, Beban pajak perusahaan yang tinggi akan membuat manajer melakukan berbagai upaya agar laba yang diperoleh perusahaan menurun, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit. Tingginya beban pajak tanggahan yang harus dibayarkan perusahaan, akan membuat manajer semakin termotivasi untuk melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba, agar bayak yang dibayarkan berkurang. Semakin besar beban pajak tanggahan, maka kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin tinggi [43]. Hasil penelitian didukung dengan studi yang dilakukan [52] dimana beban pajak tanggahan dan perencanaan pajak memiliki kontribusi signifikan dalam tindakan manajemen laba perusahaan. Manajer perusahaan melakukan pendekatan distribusi laba disebabkan karena mereka sadar bahwa pihak eksternal seperti investor, bank dan juga pemasok menggunakan batas laporan laba dalam mengukur nilai manajer.

Tujuan dari perencanaan pajak yaitu melakukan rekayasa pada beban pajak dengan menggunakan peraturan yang ada tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan undang-undang yang berlaku [53]. Tindakan dalam meminimalkan jumlah pajak, pihak manajemen melakukan berbagai cara baik dengan cara yang mengikuti peraturan perpajakan maupun yang sudah melanggar peraturan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba bertujuan agar pembayaran pajak kepada pemerintah lebih sedikit. Akan tetapi praktik penerapan manajemen laba harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku [13].

e. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi**

Hasil pengujian kelima analisis pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, sehingga **H5 Ditolak**. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel *homologiser moderation*. Dimana kinerja keuangan sebagai *homologiser moderation* dimana variabel kinerja memiliki potensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba. variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung. Artinya baik buruknya kinerja keuangan masih belum menjadi faktor yang dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Baiknya tata kelola perusahaan yang diterapkan perusahaan, akan menyulitkan manajemen melakukan tindakan-tindakan yang tidak dikehendaki oleh pemilik perusahaan. Tidak berpengaruhnya kinerja keuangan sebagai variabel moderasi antara pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan periode penelitian yang mengalami penurunan. Bahkan diketahui bahwa masih ada perusahaan yang satu periode yang tidak memperoleh pendapatan sama sekali atau pendapatan 0. Hal ini jika perusahaan tetap melakukan praktik manajemen laba akan semakin menurunkan kepercayaan publik khususnya investor terhadap perusahaan tersebut.

Selaras dengan studi yang dilakukan [23], membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha mempertahankan setiap kebijakan yang diambil guna mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal usaha. Sehingga manajemen akan memikirkan lebih ulang jika akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi pasar, seperti melakukan manajemen laba.

f. **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi**

Hasil pengujian keenam analisis data pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H6 Ditolak**. Pada hasil ini variabel moderasi masuk dalam variabel predictor moderasi atau *predictor moderation*. Hal ini disebabkan karena variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh signifikan pada hubungan variabel Beban Pajak Tangguhan dengan manajemen laba. Artinya baik buruknya kinerja keuangan, masih belum memiliki kontribusi pada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena naik turunnya kinerja keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai fluktuasi dari manajemen laba, sehingga peranan kinerja keuangan masih belum berarti untuk memperkuat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.

Kinerja keuangan sebagai alat ukur bahwa adanya prestasi atau pencapaian perusahaan yang mempengaruhi keuangan secara fundamental, sehingga dapat diketahui baik buruknya kinerja manajemen dan pengambilan keputusan [54]. Suatu perusahaan akan selalu mengharapkan keadaan dengan kinerja keuangan yang baik, dimana kinerja keuangan tersebut hasil dari pencapaian yang telah dilakukan dengan optimal [55]. Selaras dengan studi yang dilakukan [56], dimana kinerja keuangan bukan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

g. **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi**

Hasil pengujian ketujuh analisis pada tabel 16, diketahui bahwa kinerja keuangan terbukti mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2018-2020, sehingga **H7 Diterima**. Pada hasil ini variabel kinerja keuangan mutlak sebagai variabel moderasi, *pure moderation*. Karena variabel moderasi memiliki nilai pengaruh signifikan dan memperbesar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kinerja sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung dimana kinerja moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel predictor.

Artinya baik buruknya kinerja keuangan, akan menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan pajak dengan harapan besarnya pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisir. Untuk mencapai itu, manajemen perusahaan harus melakukan berbagai upaya agar pajak yang dibayarkan tidak relatif besar dan keuntungan yang diperoleh bisa maksimal, salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba yang sering dilakukan guna meminimalisir beban pajak yaitu dengan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan dimana perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak untuk mendanai pengeluaran negara. Tidak hanya itu, perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggungnya [57], [58].

Selaras dengan studi yang dilakukan [22] [59], yang membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki kontribusi signifikan pada tindakan manajemen laba perusahaan. Hal ini menunjukkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Selain itu, perusahaan dengan kinerja yang kurang baik, akan membuat manajer berusaha melakukan tindakan-tindakan agar perusahaan dapat terlihat baik-baik saja. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang menurun, akan berusaha mempertahankan laba yang dilaporkan kepada investor guna tetap memperoleh kepercayaan investor dalam melakukan investasi [60], [61].

## V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu, 1) pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 2) beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 3) perencanaan pajak terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 4) pertumbuhan perusahaan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan Positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 5) kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, 6) kinerja keuangan terbukti tidak mampu memoderasi beban pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dan 7) kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Dari hasil pembahasan dan evaluasi, diperoleh saran yang bisa diberikan peneliti, diantaranya, 1) bagi peneliti yang akan datang dan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang terkait dengan manajemen laba perusahaan, dan sebaiknya untuk pengukuran variabel menggunakan proksi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih kredibel, 2) bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta resiko, serta 3) bagi investor dan calon investor diharapkan selain mempelajari peluang profit yang dihasilkan, juga harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan tata kelola perusahaan dan praktik-praktik manajemen yang tidak mentaati dari peraturan yang berlaku.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. P. Saragih, "Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi-Provinsi Sumatera Tahun 2010-2015 (Manufacturing Industry Performance in Sumatra Provinces in 2010-2015)," *J. Ekon. Kebijakan. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 131-146, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/747>
- [2] D. P. Hapsari and A. Saputra, "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan," *J. Akunt. Kaji. Hm. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 45, 2018, doi: 10.30656/jak.v5i1.502.
- [3] D. Prapanca, W. P. Setiyono, and ..., "Efek Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Managerial dengan Self Efficacy dan Social Desirability sebagai Variabel Moderating," *5th Natl. ...*, 2019.
- [4] R. Dwiarti and A. N. Hasibuan, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 21-33, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- [5] I. G. B. I. Kusuma and I. M. Mertha, "Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 1, pp. 182-196, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i01.p14.
- [6] D. Maulita and R. A. Putri, "Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 2, no. 1, pp. 67-78, 2019.
- [7] D. Chandra, D. A. W. Leonardi, and J. B. L. A. B. Sinaga, "Analysis of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Company Growth, Asset Structure Versus Debt Policy on Real Estate and Building Construction on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019," *J. Res. Business, Econ. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 1857-1867, 2021.
- [8] I. Muliastari and D. Dianati, "Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam," *J. Akunt. DAN Keuang. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 157-182, Jun. 2019, doi: 10.35836/jakis.v2i2.47.
- [9] S. Sriyono, D. Prapanca, and A. S. Budi, "Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS)," *JBMP (Jurnal Bisnis. Manaj. dan Perbankan)*, vol. 4, no. 2, pp. 154-163, Sep. 2018, doi: 10.21070/jbmp.v4i2.1902.
- [10] S. agridayanti dwi cahya Ningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *J. Akuntansi, Audit Dan Sist. Inf. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 1689-1699, 2019.
- [11] A. Edison and A. P. A. Nugroho, "The Effect of Leverage and Sales Growth on Earning Management," *PalArch's J. Archaeol. Egypt/Egyptology*, vol. 17, no. 4, pp. 3442-3454, 2020.
- [12] A. D. Góis, U. De São, and P. Usp, "Earnings management by classification shifting and corporate governance in Brazil," *BASE - Rev.*



- [49] S. Destiana, Luhglatno, and Widaryanti, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Leverage , Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018," *Pros. Smean Nas. Unimus*, vol. 3, pp. 1148–1156, 2018.
- [50] S. H. Hanahap, "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period," *Int. J. Res. Publ.*, vol. 69, no. 1, 2021, doi: 10.47119/ijrp100691120211678.
- [51] P. L. Dewi, Kodriyah, and E. Haryadi, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba," *"LAWSUIT" J. Perpajak.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–59, 2023, doi: 10.30656/lawsuit.v2i1.1158.
- [52] T. P. A. Prihatiningsih, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 44, no. 8, pp. 1–20, 2018.
- [53] N. M. Brennan, "Connecting earnings management to the real World: What happens in the black box of the boardroom?," *Br. Account. Rev.*, vol. 53, no. 6, pp. 1–16, Nov. 2021, doi: 10.1016/j.bar.2021.101036.
- [54] S. Kherbachi, "The Effect of Deferred Tax Expenses on Firm Performance : Case Study of Manufacturing Firm," *J. Financ. Account. Manag. Stud.*, vol. 6, no. 3, pp. 597–612, 2019.
- [55] A. Shoaib and M. A. Siddiqui, "Earnings management and theoretical adjustment in capital structure performance pattern: Evidence from APTA economies," *Borsa Istanbul Rev.*, pp. 1–17, Dec. 2020, doi: 10.1016/j.bir.2020.12.001.
- [56] I. Agustin and D. Filianti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 8, no. 4, 2021, doi: 10.20473/vol8iss20214pp509-517.
- [57] E. N. Simorangkir *et al.*, "Effect of Tax Planning, Return on Assets, and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Automotive Sub Sector Companies and Components," *PalArch's J. Archaeol. Egypt/Egyptology*, vol. 17, no. 4, 2020.
- [58] H. P. Oktaviani, N. Asfiya, and M. S. Djancgara, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 3, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1603.
- [59] S. C. Prastiani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–23, 2018, doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2018.p1-23.
- [60] M. Mahrani and N. Soewamo, "The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable," *Asian J. Account. Res.*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- [61] E. Savitri, A. Andreas, A. Syahza, T. A. Gumanti, and N. H. N. Abdullah, "Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management," *Entrep. Sustain. Issues*, vol. 7, no. 4, 2020, doi: 10.9770/jesi.2020.7.4(54).

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

# WAHYU ARUM PURWATI\_182010200050\_ARTIKEL UJIAN SKRIPSI.pdf

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syntax Corporation	2%
	Student Paper	
2	Submitted to Universitas Putera Batam	2%
	Student Paper	
3	acopen.umsida.ac.id	1%
	Internet Source	
4	Submitted to Sriwijaya University	1%
	Student Paper	
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	1%
	Student Paper	
6	id.123dok.com	1%
	Internet Source	
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	1%
	Student Paper	
8	repository.uma.ac.id	1%
	Internet Source	

9	Iwan Setya Putra, Rachma Ayu Bintang Permata SPN. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019", Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2021 Publication	1%
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
11	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://publishing-widyagama.ac.id">publishing-widyagama.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://journal.undiknas.ac.id">journal.undiknas.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://ijins.umsida.ac.id">ijins.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
17	Arif Rachman Hakim Rangkuti, Ibdalsyah Ibdalsyah, Abrista Devi. "Pengaruh Keuangan Inklusif dan Bank Syariah terhadap Konsumsi	1%

# Nasional Indonesia", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021

Publication

- 
- |    |  |    |
|----|--|----|
| 18 | Submitted to Durban University of Technology<br>Student Paper  | 1% |
| 19 | <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 20 | Andi Purdiansyah, Nurasik Nurasik. "Pengaruh Biaya Operasional dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Laba Bersih dengan Persediaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2018<br>Publication | 1% |
- 

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On